

**PENGARUH PROSEDUR PEMBIAYAAN, SISTEM KEANGGOTAAN, PERANGKAT KERJA, TERHADAP PENGENDALIAN RISIKO, YANG DI MEDIASI OLEH RENCANA STRATEGIS PADA KJKS BMT HUBBUL WATHON CABANG UNGARAN**

**Siti Mukaromah<sup>1)</sup>, Patricia Diana Paramitha<sup>2)</sup>, Azis Fathoni<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

<sup>2), 3)</sup> Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

**ABSTRACT**

*In KJKS BMT Hubbul branch Wathon financing Ungaran there were 500 members consisting of 5 types of financing are: Murabaha, Ijara, Mudaraba, Musharaka, and Qord / Qordhul Hasan. While that is used as the sample amounted to 83 members.*

*Baitul Maal Wattamwil (BMT) Hubbul Wathon are Islamic financial institutions incorporated cooperative was first established in the District Sumowono, Semarang regency. BMT Hubbul Wathon operational in date August 26, 1999 and approved by the Department of Cooperative Semarang district on December 13, 2000 by Legal Entity number: 227 / BH / KDK.II.1 / XII / 2000. Authors conducted a study to analyze the effect of the financing procedures membership system working device against risk control mediated by the strategic plan.*

*The results showed that there is a positive and significant influence with regression koefien 0289 and the procedure of financing with risk control with 3,535  $t > t$  table 1,668. There is a positive and significant influence with regression coefficient between the 0203 membership system to control risk by 2,281  $t > t$  table 1,668. There is a positive and significant influence with regression coefficient 0648 between work devices with risk control with 8542  $t$  count  $> t$  table 1,668. Their mutual effect between the membership systems financing procedures work on the control of risk with the results of 84 560  $F$  count  $> F$  table 2.71 with significant value 0.000. There pemgaruh positive and significant correlation between risk control with a strategic plan by 0407 with a regression coefficient hitung 3.752  $t > t$  table 1,668 with significant value 0.000.*

*With the strategic plan is expected to have positive impact on financing procedures, increasing the number of members of financing, as well as increase the income of the cooperative sharia, enhance the competitiveness of the products offered on the BMT Hubbul Wathon.*

*Keywords: financing procedures, membership system, a working device, control risk, strategic plan*

**ABSTRAK**

Pada KJKS BMT Hubbul Wathon cabang Ungaran terdapat 500 anggota pembiayaan yang terdiri dari 5 jenis pembiayaan yaitu : Murabahah, Ijarah, Mudharabah, Musyarakah, dan Qord/Qordhul Hasan. Sedangkan yang digunakan sebagai sample berjumlah 83 anggota.

Baitul Maal Wattamwil (BMT) Hubbul Wathon adalah lembaga keuangan syariah berbadan hukum koperasi yang pertama kali berdiri di Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang. BMT Hubbul Wathon mulai beroperasi pada tanggal 26 Agustus 1999 dan memperoleh pengesahan dari Dinas Koperasi Kabupaten Semarang pada tanggal 13 Desember 2000 dengan nomor Badan Hukum : 227/BH/KDK.II.I/XII/2000. Penulis melakukan penelitian dengan menganalisis pengaruh prosedur pembiayaan sistem keanggotaan perangkat kerja terhadap pengendalian risiko yang di mediasi oleh rencana strategis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dengan koefisien regresi 0.289 dan antara prosedur pembiayaan dengan pengendalian resiko dengan t hitung 3.535 > t tabel 1.668. Ada pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi 0.203 antara sistem keanggotaan dengan pengendalian resiko dengan t hitung 2.281 > t tabel 1.668. Ada pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi 0.648 antara perangkat kerja dengan pengendalian resiko dengan t hitung 8.542 > t tabel 1.668. Adanya pengaruh secara bersama antara prosedur pembiayaan sistem keanggotaan perangkat kerja terhadap pengendalian risiko dengan hasil nilai F hitung 84.560 > F tabel 2.71 dengan nilai signifikan 0.000. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengendalian risiko dengan rencana strategis dengan koefisien regresi 0.407 dengan t hitung 3.752 > t tabel 1.668 dengan nilai signifikan 0.000.

Dengan adanya rencana strategis diharapkan akan berdampak positif terhadap prosedur pembiayaan, meningkatkan jumlah anggota pembiayaan, serta meningkatkan pendapatan koperasi syariah, meningkatkan daya saing produk yang ditawarkan dari BMT Hubbul Wathon.

**Kata kunci : prosedur pembiayaan, sistem keanggotaan, perangkat kerja, pengendalian risiko, rencana strategis**

**I. PENDAHULUAN**

KJKS-BMT adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah *Baitul Maal wat Tamwil* yaitu sistem intermediasi keuangan di tingkat mikro yang berbadan hukum koperasi yang didalamnya terdapat Baitul Maal dan Baitul Tamwil yang dalam operasionalnya dijalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip syari'ah. *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu baitul mal dan baitut tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infak dan shodaqoh. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan dan penyaluran dana komersial (Djazuli:2002). Koperasi sebuah organisasi ekonomi yang tentunya tidak luput dari pengaruh lingkungan konsumen, persaingan, perubahan harga serta perubahan lainnya yang seperti dialami badan usaha pada umumnya. Oleh sebab itu agar koperasi mampu bertahan dan bersaing dengan badan usaha lainnya tentunya profesionalisme kerja dikedepankan. Dalam hal ini pengelolaan yang baik terhadap usaha koperasi perlu diperhatikan dengan serius agar tercipta efesiensi dan efektivitas kerja yang tinggi. Perlu langkah yang kreatif dan inovatif dalam pengembangan koperasi, karena akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai, khususnya laba yang akan diperoleh (Bambang Riyanto, 2010:19).

Dengan keluarnya Undang - Undang No. 10 tahun 1998 yang merupakan revisi dari peraturan pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang sebuah bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil, maka seiring dengan hal tersebut banyak pula lembaga keuangan non bank yang muncul dengan sistem bagi hasil. Salah satunya adalah BMT (*Baitul Mal Wa Tamwil*), yang merupakan lembaga keuangan mikro yang menginduk pada koperasi, sehingga BMT lebih *familier* dengan koperasi jasa keuangan syariah. Peraturan dan pelaksanaan kegiatannya diatur dalam Keputusan Menteri Negara koperasi dan usaha kecil menengah RI nomor :

91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syari'ah.

Pada akhir tahun, keuntungan yang diperoleh koperasi simpan pinjam yang berasal dari uang administrasi tersebut yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagikan kepada anggota koperasi. Adapun jumlah keuntungan yang diterima oleh masing-masing anggota koperasi diperhitungkan menurut keseringan anggota yang meminjam uang dari Koperasi. Artinya, anggota yang paling sering meminjamkan uang dari Koperasi tersebut akan mendapat bagian paling banyak dari SHU, dan tidak diperhitungkan dari jumlah simpanannya, karena pada umumnya jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib dari masing-masing anggota adalah sama (Ahmad Zain An Najah, 2011:1). SHU pada KJKS BMT Hubbul Wathon Cabang Ungaran pada Tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1  
SHU Koperasi Simpan Pinjam Tahun 2015

Bulan	SHU (Rp)	Persentase (%)
Januari	1.113.723	6,55
Februari	1.198.502	8,12
Maret	1.284.770	8,70
April	1.171.250	7,93
Mei	960.93	6,51
Juni	785.889	5,32
Juli	727.512	4,93
Agustus	1.093.159	7,41
September	1.285.446	8,71
Oktober	1.487.617	10,08
November	1/698.499	11,51
Desember	1.948.426	13,20
<b>Total</b>	<b>14.755.723</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1.1 diatas terjadi peningkatan SHU dibulan Desember mencapai 13,20 % dari SHU terendah dibulan Juli sebesar 4,93% pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT

Hubbul Wathon Cabang Ungaran .Perkembangan SHU dalam tahun 2015 pada KJKS BMT Hubbul Wathon dapat dilihat pada gambar 1.1

Pada tahun 2015 BMT Hubbul Wathon beranggotakan 345 orang (Data Sekunder, BMT Hubbul Wathon 2015). Kredit yang dipinjamkan dan angsuran yang diterima tiap bulan KJKS BMT Hubbul Wathon pada Tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2  
Monitoring Pinjaman Tahun 2015

Bulan	Kredit di Pinjamkan (Rp)	Angsuran di Terima (Rp)
Januari	7.500.000	8.625.000
Februari	10.000.000	11.500.000
Maret	9.000.000	9.000.000
April	11.000.000	14.000.000
Mei	10.000.000	11.500.000
Juni	10.645.000	12.241.700
Juli	9.545.000	10.976.750
Agustus	11.500.000	13.225.000
September	12.575.000	14.461.250
Oktober	13.700.000	15.755.000
November	12.500.000	14.375.000
Desember	13.800.000	15.870.000
Total	131.765.000	151.529.700

Bank-bank syariah tersebut menawarkan berbagai produk dengan prinsip syariah. Produk bank syariah terbagi menjadi empat yaitu pendanaan, pembiayaan, jasa perbankan dan social. Produk pendanaan seperti *wadi'ah yad dhamanah*, *qardh*, *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. Pola pembiayaan seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *salam*, *istishna*, *ijarah*, *ijarah wa iqtina* dan *qardh*. Produk jasa perbankan meliputi *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, *rahn*, *wadi'ah yad amanah*, dan *mudharabah muqayyadah*. Sedangkan

produk sosial meliputi *qardhul hasan*. (Ascarya, 2011:111)

Berikut beberapa pengertian penulis tentang pembiayaan atau kredit :

1. Menurut Jhonson, pembiayaan adalah kemampuan untuk memperoleh barang-barang atau jasa dengan memberikan janji akan membayarkan sejumlah uang seketika diminta pembayarannya atau suatu tertentu di kemudian hari (R.Latumaerissa dan Julius, 2011:44)
2. Menurut Mac Laud, pembiayaan adalah reputasi pribadi seseorang yang menyebabkan ia dapat membeli uang atau barang tenaga kerja dengan memberi pengganti suatu janji pada suatu waktu di kemudian hari (R. Latumaeriss dan Julius, 2011:44). Pembiayaan adalah suatu fasilitas yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang surplus dana (Muhammad, 2001:10).
3. Menurut UU Perbankan No.7 Tahun 1992, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil (Muhammad Ridwan, 2004:163).

Anggota koperasi adalah aset/kekayaan sumber daya manusia koperasi yang sangat penting. Identitas ganda anggota koperasi sebagai pemilik dan pelanggan akan menentukan dimensi partisipasi anggota yang akan menentukan sukses atau tidaknya koperasi. Partisipasi anggota sebagai pemilik dapat diwujudkan berupa keikutsertaan anggota dalam pengambilan keputusan, kontribusi modal (berupa simpanan pokok dan simpanan wajib), pengelolaan, serta partisipasi di bidang pengawasan dan pengendalian.( Lizza Susanti, 2007:34)

Perangkat organisasi koperasi terdiri atas rapat anggota, pengurus, dan pengawas akan diuraikan secara terinci menurut tingkat hierarki, koordinasi, dan uraian tugasnya masing-masing. (Lizza Susanti, 2007:2)

Risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Kata kuncinya adalah tujuan dan dampak pada sisi yang berlawanan. Dengan kata lain, risiko adalah probabilitas bahwa “Baik” atau “Buruk” yang mungkin terjadi yang akan berdampak terhadap tujuan yang akan kita capai. Untuk itu, risiko perlu dikelola dengan baik melalui proses yang logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi serta memonitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses atau biasa yang dikenal dengan manajemen risiko. (Bambang Riyanto, 2004:25)

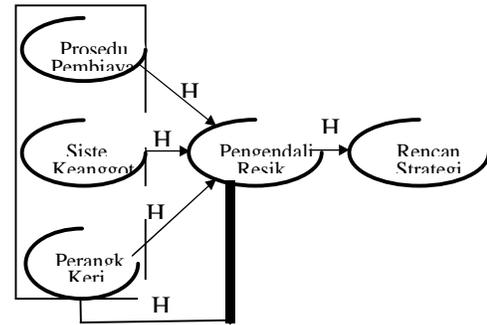
Perencanaan strategis adalah upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi mengerjakan hal seperti itu (Komarudin, 2005:679).

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif. Eksplanatif berguna untuk menganalisis hubungan –hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Umar, 2008). Pada penelitian ini variabel penelitiannya adalah:

1. Independen atau variabel bebas adalah prosedur pembiayaan, sistem keanggotaan, perangkat kerja.
2. Dependen atau variabel terikat adalah pengendalian risiko
3. Intervening atau variabel penghubung antara variabel independen dan dependen adalah rencana strategis.

Konsep penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar :



Gambar 2. Kerangka

## 2.1 Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Studi Lapangan

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di KJKS BMT Hubbul Wathon. Studi lapangan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi di koperasi dan penyebaran kuesioner pendahuluan.

### 2. Studi Literatur (Library Research)

Studi literatur merupakan kegiatan mencari informasi yang tujuannya menunjang proses penelitian dengan mempelajari literatur serta membaca sumber-sumber data informasi lainnya yang berhubungan dengan pembahasan.

### 3. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap awal dalam mengetahui dan memahami suatu persoalan dan kondisi nyata pada KJKS BMT Hubbul Wathon agar dapat memberikan solusi pada permasalahan tersebut.

#### 1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan agar memudahkan dalam menentukan metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang teridentifikasi/.

#### 2. Penentuan Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ditentukan agar lebih fokus dalam menentukan metode guna menyelesaikan permasalahan sehingga

penelitian yang dilakukan dapat terarah dari konsep yang telah dirancang.

### 3. Pengambilan Data

Pada tahap ini merupakan penjelasan mengenai pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen koperasi yang berisikan tentang struktur organisasi koperasi, jumlah anggota koperasi, dan lain-lain.

#### b. Brainstorming

Brainstorming merupakan kegiatan tukar pikiran dengan pihak koperasi terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

#### c. Kuesioner

Pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner berupa pernyataan tertutup dengan menggunakan skala ordinal 1-5.

### A. Pengolahan Data

Untuk langkah selanjutnya yaitu pengolahan data –data tersebut untuk diselesaikan dengan metode analisis regresi berganda.

#### 1) Transformasi data

Untuk memenuhi salah satu syarat uji pengaruh (regresi) adalah menggunakan data bertipe interval atau rasio. Sedangkan daftar pertanyaan yang dijawab responden pada kuesioner menghasilkan sebuah data, oleh karena itu diperlukan perubahan atau transformasi data.

#### 2) Uji validitas dan Uji Reliabilitas

Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dan suatu variabel dikatakan reliabel apabila cronbach alfa  $>$  0.6.

#### 3) Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolinieritas, heteroskedastitas, normalitas. Jika hasil dari pengujian asumsi terdapat data yang tidak

memenuhi salah satu dari uji asumsi klasik maka perlu dilakukan perbaikan data sesuai dengan jenis uji asumsi tersebut. Setelah perbaikan data maka dilakukan kembali pengujian asumsi klasik untuk dilihat apakah data sudah memenuhi semua uji asumsi klasik.

#### 4) Pengujian Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan dengan dua cara yang pertama yaitu merupakan regresi langsung menggunakan dua model, dimana model pertama menghubungkan antara prosedur pembiayaan, sistem keanggotaan, perangkat kerja terhadap rencana strategis lalu model kedua menghubungkan antara prosedur pembiayaan, sistem keanggotaan, perangkat kerja, terhadap pengendalian risiko. Uji hipotesis tersebut dilakukandenganmenggunakan software SPSS 20.00.

#### 5) Evaluasi hasil regresi

Setelah mendapatkan hasil regresi, selanjutnya melakukan hasil evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasil dari regresi. Secara statistik, setidaknya ini dapat mengukur nilai dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

#### 6) Pengujian faktor mediasi

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis mediasi yang mana dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel mediasi.

#### 7) Analisa dan Pembahasan

Dalam tahap ini dilakukan pembahasan dari hasil pengolahan data yang dilakukan untuk dianalisa dan diuraikan secara sistematis.

#### 8) Kesimpulan dan Saran

Membuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil yang di analisa dari data sehingga dapat menjawab tujuan dr penelitian.

**B. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, wawancara dan kuesioner dengan menyebarkan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada KJKS BMT Hubbul Wathon.

tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2011)

**C. Hasil dan Pembahasan**

**a. Profil Koperasi**

Koperasi Hubbul Wathon, berdiri sejak tanggal 26 Agustus 1999 dengan anggota pendiri sebanyak 20 orang. Koprasi ini mendapat pengesahan dari dinas koperasi kab. Semarang pada tanggal 13 Desember 2000. Koperasi ini secara badan hukum bertempat di RT.01/RW.03Desa Losari Kec. Sumowono, adapun kantor Pusat Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah di Jalan Sukorono no 7a Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah.

**4.2.1 Uji Reliabilitas dan validitas**

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 20.00 dinyatakan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0.2159, maka pertanyaan dalam penelitian valid.

**b. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Uji Validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid

Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Karena instrument tersebut sudah baik, dengan ketentuan nilai Cronbach Alpha  $\geq 0,60$  (Ghozali, 2006)

No	Variabel	Cronbach Alpha	Standar Alpha	Keterangan
	Prosedur pembiayaan	0.815	0.6	Reliabel
2	Sistem keanggotaan	0.788	0.6	Reliabel
3	Perangkat kerja	0.89	0.6	Reliabel
4	Pengendalian risiko	0.828	0.6	Reliabel
5	Rencana strategis	0.788	0.6	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yaitu, prosedur pembiayaan, sistem keanggotaan, perangkat kerja, pengendalian risiko, rencana strategis diperoleh nilai cronbach alpha diatas 0.60 atau diatas standar alpha.

Dengan demikian, hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

#### 4.4 Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji adanya variabel mediasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2011:99). Adapun jalur menggunakan SPSS versi 20.00 antara lain sebagai berikut:

$$Y_1 = -081 + 0.289X_1 + 0.203 X_2 + 0.648 X_3 + e$$

a. Dependent Variable: Rencana Strategis

$$Y_1 = 0.066 + 0.043X_1 + 0.220 X_2 + 0.251 X_3 + 0.407 Y_1 + e$$

#### 4.5 Uji Hipotesis

##### 4.5.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai t hitung > t tabel maka hal ini menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel dapat dilihat melalui sig.a = 0.05 dengan df=n-k-1.

Tabel 8 Uji t

Model1	t hitung	t tabel	Sig
Prosedur Pembiayaan	4.096	1.668	0
Sistem Keanggotaan	3.960	1.668	0
Perangkat Kerja	5.585	1.668	0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat di jelaskan bahwa :

a. Nilai t pada variabel prosedur pembiayaan adalah 4.096 dengan tingkat signifikan 0.000. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung 4.096 > t tabel 1.668 dengan signifikan 0.000 lebih kecil daripada 0.05 dan bertanda positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan prosedur pembiayaan (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pengendalian risiko

Model 2	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
Prosedur Pembiayaan	0.352	2.84
Sistem Keanggotaan	0.376	2.66
Perangkat kerja	0.393	2.55
Pengendalian Risiko	0.237	4.21

b. Nilai t pada variabel sistem keanggotaan adalah 3.960 dengan tingkat signifikan 0.000. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung 3.960 > t tabel 1.668271 dengan signifikan 0.000 lebih kecil daripada 0.05 dan bertanda positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan sistem keanggotaan (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian risiko (Y<sub>1</sub>) diterima.

c. Nilai t pada variabel perangkat kerja adalah 5.585 dengan tingkat signifikan 0.000. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung 5.585 > t tabel 1.668271 dengan signifikan 0.000 lebih kecil daripada 0.05 dan bertanda positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan perangkat kerja (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian risiko (Y<sub>1</sub>) diterima.

##### 4.5.2 Uji F

Uji F digunakan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2001). Apabila f hitung > f tabel maka hipotesis bisa diterima. Berikut adalah hasil uji f dengan menggunakan SPSS 20.00 :

Tabel 9 Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	144,617	3	48	40	0
1 Residual	93,768	79	1,187	614	0
Total	238,386	82	206		0

a. Dependent Variable: PENGENDALIAN RISIKO

b. Predictors: (Constant), PERANGKAT KERJA, PROSEDUR PEMBIAYAAN, SISTEM KEANGGOTAAN

Dari hasil uji F di atas dapat disimpulkan bahwa nilai f hitung 40.614 > dari 2.71 dengan signifikansi 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pembiayaan, sistem keanggotaan dan perangkat kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian risiko diterima.

#### 4.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah, karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011: 98).

Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menilai *Adjusted R<sup>2</sup>* (*Adjusted R Square*) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011:112).

Tabel 10 Analisis Koefisien Determinasi I Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779 <sup>a</sup>	,607	,592	108,947

a. Predictors: (Constant), PERANGKAT KERJA, PROSEDUR PEMBIAYAAN, SISTEM KEANGGOTAAN

b. Dependent Variable: PENGENDALIAN RISIKO

Berdasarkan tabel diatas nilai adjusted R square ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,592 artinya variabel prosedur pembiayaan, sistem keanggotaan dan perangkat kerja mampu menjelaskan variabel pengendalian risiko sebesar 59,2%, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 11 Analisis Koefisien Determinasi II Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,360 <sup>a</sup>	,130	,119	182,185

a. Predictors: (Constant),  
PENGENDALIAN RISIKO

b. Dependent Variable: RENCANA STRATEGIS

Nilai adjusted R square ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,119 artinya variabel pengendalian risiko mampu menjelaskan rencana strategi sebesar 11,9%, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## V. Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pengolahan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Prosedur Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian risiko.
2. Sistem Keanggotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian risiko.
3. Perangkat Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pengendalian risiko.
4. Pengendalian Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rencana Strategis.
5. Pengendalian Risiko tidak dapat menjadi variabel intervening antara prosedur pembiayaan, sistem keanggotaan, perangkat kerja terhadap rencana strategis.
6. Beberapa saran yang diberikan untuk BMT Hubbul Wathon :
  - a. BMT diharapkan tetap mempertahankan sosialisasi dan membina hubungan baik dengan lingkungan masyarakat, serta mampu secara aktif mengembangkan

kerja sama dengan institusi terkait( tokoh masyarakat, pemerintah ),

- b. BMT diharapkan dapat mengupgrate sumber daya manusia secara efektif melalui pelatihan dan pengembangan budaya institusi yang kondusif.
- c. BMT diharapkan dapat mengembangkan kemampuan inovasi dalam produk (pembiayaan dan tabungan) yang lebih menarik.
- d. BMT juga harus bisa meyakinkan nasabah/anggota apabila lembaga akan terys menjaga kualitas dari produk yang ditawarkan BMT.
- e. Pegawai BMT juga harus menjaga keramahan dan sikapnya kepada nasabh/anggota walaupun sudah diluar jam kerja.
- f. BMT juga harus dapat mempertahankan apa yang telah dicapai sekarang dengan mempertahankan nasabah/anggota yang ada tanpa membedakan pembiayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Syafi'I Antonio. 2011. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Antonio, M. Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2003
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Prersada, Jakarta, Cet. V, 2004.
- Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Islam*, UUI Press, Yogyakarta, 2001

- Kasmir, *Dasar-dasar perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Neti Budiawati & Lizza Susanti. 2007. *Manajemen Keuangan Koperasi, Dasar dan Aplikasi*. Bandung: Lab. UPI
- Latumaerissa, Julius R, 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*, Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tanwil*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Khikmatulmuaidah, 2013, *Perangkat Organisasi Koperasi* : Fakultas Ekonomi UTM.
- Edwin B. Flippo, 2002. *Personel Management (Manajemen Personalia)*, Edisi VII Jilid II, Terjemahan Alponso S, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono, 2004. *Statistika Untuk Penelitian (6<sup>th</sup>)*. Bandung : CV Alfabeta
- Bryson, John M. 2005. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Edisi Terjemahan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Komarudin, 2005, *Ensiklopedia Manajemen*, Bandung, Alfabeta. Siswanto, H.B. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Porter, Michael E. (2008). *Competitive Advantage (Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggulan)*. Kharisma Publishing Grup.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kesebelas Jilid Dua. Jakarta: Indeks